

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di jenjang perguruan tinggi adalah tempat bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan menyalurkan potensi yang ada pada dirinya melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan. Melalui berbagai macam kegiatan di luar jam akademik, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas kemampuan intelektual maupun kemampuan sikap. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan intelektual maupun kemampuan sikap mahasiswa secara optimal salah satu caranya yaitu melalui pengembangan minat, bakat, pemikiran yang kritis, kreatif, dan inovatif. Maka dari itu mahasiswa diberi peluang untuk mengikuti berbagai macam kegiatan kemahasiswaan seperti mengikuti kegiatan organisasi internal maupun eksternal yang ada di perguruan tinggi tersebut.

Perguruan tinggi sebagai landasan pendidikan menjadi salah satu lembaga pendidikan yang memegang peranan penting selama perpindahan ilmu pengetahuan yang terjadi di kalangan pengajar dan mahasiswa. Sehingga dari jalur komunikasi ilmiah dipercaya akan benar-benar ingin membentuk dan menjadikan orang-orang yang lebih baik di masa depan serta bisa memberikan komitmen yang tulus dalam memajukan negara dan bangsa kita. Dengan sistem Pendidikan yang berkualitas, Indonesia sebenarnya ingin menjadikan zaman yang lebih baik dan mampu bersaing di ranah globalisasi. Pada perkembangannya pendidikan harus dikemas agar bisa bersaing sesuai ilmu pengetahuan dan teknologinya. Maka bisa membentuk SDM yang berkualitas (Saripah, 2019).

Pendidikan perguruan tinggi ialah sarana untuk pelajar dalam berkreasi serta mewujudkan harapannya melalui peningkatan aktivitas mahasiswa. Melalui berbagai aktivitas mahasiswa, dipercaya dapat mendukung peningkatan sifat keilmuan dan sikapnya. Upaya untuk membantu terciptanya potensi mahasiswa yaitu melalui

peningkatan minat, bakat, pemikiran kritis, imajinatif, inventif dan bermanfaat. Selanjutnya, mahasiswa diberikan kesempatan untuk ikut dengan berbagai jenis kegiatannya di luar jam pelajaran, misalnya mengikuti organisasi intra dan ekstra lapangan dan unit kegiatan mahasiswa di perguruan tinggi (Saripah, 2019).

Hasil penelitian Saripah pada 2019 menunjukkan bahwa di Jambi, terdapat 60% termasuk dalam klasifikasi keaktifan organisasi tinggi dan 40% dalam klasifikasi rendah. Ini berarti bahwa sesuai tujuan mereka dengan bersungguh-sungguh mengikuti organisasi, mereka tidak hanya sekedar mengikuti ajakan orang lain dan itu menunjukkan bahwa tingkat keaktifan organisasi mereka umumnya dalam klasifikasi tinggi. Sementara itu, terdapat 40% prestasi belajar mahasiswa pada klasifikasi prestasi belajar tinggi dan 60% pada klasifikasi pencapaian (prestasi) belajar yang kurang baik. Hal tersebut menandakan pencapaian pembelajaran mahasiswa yang terlibat secara efektif berada pada kisaran rendah.

Penyatuan peran sebagai mahasiswa dan organisator dalam individu mahasiswa tentunya merupakan pertanggungjawaban utama agar seluruh peranan terkait bisa berjalan sukses. Sehingga hal tersebut tidak sama dengan mahasiswa yang hanya terlibat unsur akademis. Aktivist mahasiswa perlu mengorbankan sebagian pikirannya, waktu, tenaga, dan materi dalam organisasi yang mereka ikuti. Sehingga hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar para aktivis mahasiswa (Febriana et al., 2013).

Kata aktivis sudah biasa terdengar di telinga kita dan biasanya dijadikan poin utama pada setiap pembahasan. Sampai sekarang, individu aktivis tampaknya telah menemui kekecewaan akademis dari kekecewaan dalam pembicaraan seperti kegagalan untuk lulus di mata kuliah tertentu serta mengulangi satu tahun dari sekarang, rekor pencapaian yang rendah atau kurang ideal bahkan untuk menunda kelulusan akademis (Patunru Syahrani., Jam'an Andi, 2020).

Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan yang menjadi titik perhatian pada jangka waktu tertentu. Kebanyakan mahasiswanya yang mendapatkan prestasi

belajar tinggi dianggap sudah berhasil dalam belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar kemungkinan karena keaktifan mahasiswa tersebut dalam berorganisasi. Namun, organisasi dapat menjadi dampak buruk bagi mahasiswa yang tidak mengerti apa arti, maksud, dan tujuan dalam berorganisasi.

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) memiliki wadah untuk berorganisasi seperti organisasi internal yang meliputi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Tim Bantuan Medis (TBM), Lembaga Studi Kedokteran Indonesia (LSKI), *Medical Reasearch Institute* (MRI) dan terdapat juga organisasi eksternal yaitu *Center for Indonesian Medical Students' Activities* (CIMSA). Dalam penyelenggaraannya, organisasi-organisasi tersebut memiliki banyak sekali kegiatan harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Kegiatan tersebut bukan sekedar ruang lingkup kampus tetapi banyak sekali kegiatan yang berada diluar lingkup kampus seperti bentuk kerjasama dengan satu instansi contohnya, namun tetap dalam pengawasan dan persetujuan kampus.

Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah dilaksanakan peneliti, terdapat 5 mahasiswa dari angkatan 2019 yang aktif berorganisasi dan memiliki hasil belajar yang baik, mereka harus memiliki cara untuk mengatur waktu diantara kegiatan organisasinya serta menyelesaikan tugas akademis secara bebas dan tepat waktu untuk menghasilkan hasil belajar yang baik. Berdasarkan hasil pengamatan awal tersebut peneliti memiliki ketertarikan dalam melangsungkan penelitian tentang “**Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran UISU Angkatan 2019**”.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian dari latar belakang, maka yang merupakan permasalahan pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa/i FK UISU angkatan 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa/i FK UISU angkatan 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

Yang menjadi tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia.
2. Untuk mengetahui tingkat keaktifan berorganisasi mahasiswa FK UISU angkatan 2019.
3. Untuk mengetahui prestasi akademik mahasiswa FK UISU angkatan 2019.
4. Untuk mengetahui hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa FK UISU angkatan 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini bisa dibuat menjadi sumber informasi tentang hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa FK UISU angkatan 2019.

2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini bisa memberi manfaat untuk peneliti sebagai penambah ilmu dan pengalaman dalam bidang penelitian. Serta menambah wawasan yang luas terkait judul penelitian yang diambil oleh peneliti.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi oleh peneliti lainnya dalam melaksanakan penelitian yang sama selanjutnya.

4. Bagi Responden

Hasil penelitian ini memberi informasi hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa/i FK UISU angkatan 2019 kepada responden untuk dijadikan gambaran dalam berorganisasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keaktifan Berorganisasi

2.1.1 Pengertian Keaktifan

Menurut (M. Mulyono, 2001), Keaktifan adalah sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik secara fisik maupun non fisik.

Keaktifan adalah suatu kesibukan dalam sebuah kegiatan tertentu yang melibatkan diri sendiri dan dilakukan dengan sungguh-sungguh (Triana, 2011).

Keaktifan merupakan keterlibatan baik secara nyata maupun tidak nyata dan memiliki tanggung jawab atas keterlibatan tersebut (Rajudin, 2020).

Seperti pendapat di atas, bahwa keaktifan adalah suatu tindakan atau keterlibatan yang terjadi baik secara nyata maupun tidak nyata.

2.1.2 Pengertian Organisasi

Organisasi kemahasiswaan tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa diperguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri (Sudarman, 2004).

Organisasi tingkat mahasiswa ialah bentuk organisasi pada tingkat perguruan tinggi yang dilaksanakan dengan pedoman dari, oleh dan serta untuk mahasiswa itu sendiri (Iqbal, 2014).

Organisasi mahasiswa ialah wahana atau cara dalam mengembangkan potensi mahasiswa serta memperluas informasi dan membentuk kejujuran karakter mahasiswa

tersebut. Organisasi kemahasiswaan memiliki tujuan untuk menggabungkan pengembangan pemikiran, minat, dan bakat mahasiswa yang sebenarnya (Seftia, 2017).

Dari pendapat di atas, maka kesimpulannya organisasi ialah suatu organisasi yang bekerjasama guna mencapai suatu tujuan yang sama, dimana kerjasama tersebut merupakan suatu jenis struktur organisasi atau skematis untuk mencapai tujuannya.

2.1.3 Bentuk Organisasi Kemahasiswaan

Perguruan tinggi menjadi tempat pembentukan *soft skill* mahasiswa salah satunya dengan cara mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan yang terdapat dalam perguruan tinggi tersebut. Kegiatan organisasi yang terdapat dalam perguruan tinggi meliputi organisasi yang berada dalam kampus atau biasa disebut organisasi intra kampus yang dalam kegiatannya bergantung pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan organisasi luar kampus atau biasa disebut organisasi ekstra kampus (Agustin, 2019).

Dari pendapat di atas, maka kesimpulannya ada 2 jenis bentuk organisasi yang dikenal, diantaranya:

1. Organisasi intra kampus atau dalam kampus yakni asosiasi yang terletak di dalam kampus, yang cakupan kegiatannya serta individunya hanya terbatas didalam kampus atau mungkin tiba-tiba termasuk anggota dari luar kampus. Organisasi intra ini dipisahkan menjadi dua bagian, untuk lebih spesifik dilihat dari derajatnya yang terdiri dari organisasi tingkat jurusan, fakultas serta universitas. Kedua organisasi ini bergantung pada minat dan bakat atau disebut juga dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).
2. Organisasi ekstra kampus atau luar kampus ialah organisasi yang ada di luar kampus, dimana derajat serta individunya yaitu perguruan tinggi atau lintas mahasiswa. Oleh karena itu, keberadaan, struktur, dan posisinya sangat

bergantung pada dorongan dan kemampuan mahasiswa. Namun demikian, organisasi mahasiswa di sekitar dan kegiatannya harus ditampilkan secara eksklusif untuk melayani kemajuan universitas dan mahasiswa sesuai dengan misi perguruan tinggi yang bersangkutan.

Himpunan mahasiswa tingkat Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara terdiri dari organisasi intra kampus antara lain, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Tim Bantuan Medis (TBM), Lembaga Studi Kedokteran Indonesia (LSKI), *Medical Reaserch Institute* (MRI), dan organisasi ekstra kampus yaitu, *Center for Indonesian Medical Students' Activities* (CIMSA).

2.1.4 Manfaat Organisasi

Berorganisasi adalah kegiatan yang diperlukan bagi mahasiswa selama pendidikan mereka namun kegiatan ini bukan suatu kewajiban bagi setiap individu untuk mengikutinya selama masa pendidikan mereka. Ada banyak keuntungan dalam mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Dalam (Republik Indonesia, 2012) organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk:

- a. Mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa;
- b. Mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, dan serta rasa kebangsaan;
- c. Memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa;
- d. Mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Organisasi memiliki manfaat menambah pengetahuan, membentuk serta meningkatkan rasa percaya diri (Triana, 2011).

Berorganisasi memiliki manfaat seperti menumbuhkan minat dan kemampuan, memperoleh sedikit pengetahuan sehingga diharapkan dapat berdampak baik pada

prestasi belajarnya. Namun, jika tidak diimbangi dengan disiplin dalam belajar maka berorganisasi dapat menjadi hambatan bagi mahasiswanya (Pratiwi, 2016).

Dari pendapat di atas, maka kesimpulannya dengan berorganisasi mahasiswa mendapatkan banyak keuntungan, misalnya dapat memperoleh sedikit pengetahuan baru, menumbuhkan minat dan kemampuan, mendapatkan pengalaman baru serta menambah banyak teman baru. Hal ini bisa memperluas prestasi belajar mereka di sekitarnya. Bagaimanapun, dengan berorganisasi tetapi tidak disertai dengan inspirasi dan pengajaran untuk menguasai, maka organisasi bisa berdampak buruk pada mahasiswanya, misalnya menghambat pencapaian prestasi belajar yang baik. Namun demikian, jika organisasi itu disertai dengan semangat yang tinggi untuk belajar, organisasi itu tidak akan menghalangi tercapainya prestasi belajar yang baik, melainkan menjadi bantuan dalam meraih hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Penyatuan peran sebagai mahasiswa serta organisasi pada mahasiswa tentunya sebagai tanggung jawab utama agar kedua peran ini berlangsung dengan seimbang serta optimal. Maka tentu sangat berbeda dengan mahasiswa yang hanya aktif secara akademis. Mahasiswa yang mengikuti organisasi pasti mengorbankan sebagian dari materi, pandangan, tenaga, serta waktu mereka untuk aktivitas organisasinya yang mereka ikuti. Dengan demikian, ini dapat mempengaruhi prestasi ilmiah mereka.

2.1.5 Peran dan Fungsi Mahasiswa Dalam Organisasi

Menurut (Pratiwi, 2016) secara umum, terdapat 3 peran penting untuk mahasiswa, khususnya:

1. Peran Moral, ialah keberadaan di mana tiap mahasiswa tanpa pamrih memilih keberadaan yang mereka butuhkan. Di sinilah tanggung jawab diharapkan bagi setiap orang sebagai manusia untuk memiliki pilihan untuk menyelesaikan kehidupan yang penuh kesadaran dan sesuai etika yang hidup di mata publik.

2. Peran Sosial, selain pertanggungjawaban pribadi mahasiswa juga memainkan peran sosial, lebih tepatnya bahwa realitas mereka dan setiap aktivitas mereka bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan harus memberikan manfaat bagi khalayak umum.
3. Peran Intelektual, mahasiswa sebagai individu yang diangkat menjadi makhluk intelektual wajib memiliki pilihan untuk memahami status ini dalam ranah realitas. Dalam perasaan sadar sepenuhnya bahwa kemampuan dasar mahasiswanya adalah menggeluti ilmu pengetahuan serta menghasilkan peningkatan ke arah yang lebih baik dengan kegigihan yang dimiliki selama pendidikannya.

Menurut pendapat di atas, bisa diambil simpulan bahwasanya mahasiswa memiliki 3 peranan secara umum yaitu peran Moral, Sosial, dan Intelektual.

2.2 Prestasi Belajar (Akademik)

2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar (Akademik)

Prestasi ialah hasil dari usaha mahasiswanya selama waktu tertentu dalam menyelesaikan kegiatannya. Prestasi belajar merupakan prestasi yang diperoleh individu yang meliputi prestasi kognitif (berpikir dan menyelidiki), prestasi afektif (disposisi), dan prestasi psikomotor (perilaku) yang diberikan oleh pendidik dalam satu waktu tertentu (Pratiwi, 2016).

Belajar ialah proses yang dilakukan individu untuk mendapatkan suatu perubahan, yaitu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya (Aunurrahman, 2010).

Menurut (Hutabarat, 2001), hasil belajar dibagi menjadi empat golongan yaitu:

1. Pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar, dan konsep lainnya.

2. Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berfikir rasional dan menyesuaikan.
3. Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan.
4. Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

Prestasi belajar ialah suatu pencapaian yang diperoleh seseorang meliputi prestasi kognitif (berfikir dan analisa), prestasi afektif (sikap), dan prestasi psikomotor (sikap) (Saefullah, K. H., 2012).

Prestasi belajar mahasiswa ialah suatu nilai ataupun angka yang diberikan oleh pendidik ataupun dosen (Triana, 2011).

Dari pendapat para ahli di atas, cenderung diduga bahwa prestasi belajar adalah hasil dari usaha belajar mahasiswa yang dapat dicapai. Prestasi belajar inilah yang dibutuhkan mahasiswa untuk menyadari kemampuan yang diperoleh mahasiswa tersebut.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar (Akademik)

Prestasi belajar erat kaitannya dengan aktivitas belajar, banyaknya faktor yang dapat memberikan pengaruh atas pencapaian belajar baik itu faktor internal yang bersumber dari internal individu maupun faktor eksternal yang bersumber dari eksternal individu dimana keduanya dapat mempengaruhi individu terkait (Mandasari, 2018).

Menurut (Kartikawati, 2014), faktor yang memberikan pengaruh untuk prestasi belajar yakni:

1. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang bersumber dari internal individu yang mencakup:

a. Kesehatan

Kesehatan meliputi lahiriah dan batiniah yang berdampak terhadap pencapaian prestasi pembelajaran seorang mahasiswa.

b. Intelegensi dan Bakat

Apabila mahasiswa memiliki intelegensi dan bakat yang tinggi maka mengurangi hambatan dalam proses belajar dibanding dengan mahasiswa yang memiliki intelegensi dan bakat yang rendah.

c. Minat dan Motivasi

Perasaan suka dan ketertarikan mahasiswa terhadap belajar berpengaruh besar terhadap prestasi belajar.

d. Metode Belajar

Metode belajar yang baik harus memperhatikan gaya belajar yang sesuai dengan diri mahasiswa terkait agar kegiatan belajar berlangsung dengan lancar dan mendapat prestasi belajar yang memuaskan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang bersumber dari eksternal individu yang mencakup:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa terutama tinggi rendahnya pendidikan keluarga, cara mendidik, dan perhatian yang diberikan kepada anak.

b. Lingkungan Kampus

Kualitas dari universitas terutama pendidik sangat berdampak atas pencapaian belajar yang didapat mahasiswa tersebut.

c. Lingkungan Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa. Bila keadaan lingkungan masyarakat berpendidikan maka akan termotivasi untuk lebih rajin dalam belajar.

d. Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal

Kondisi lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap pencapaian belajar mahasiswa.

Dari penilaian para ahli di atas, maka kesimpulannya prestasi belajar mahasiswa bisa mendapat pengaruh dari 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

2.2.3 Penilaian Prestasi Belajar Mahasiswa

Prestasi belajar mahasiswa dinilai guna mengetahui seberapa jauh mahasiswa menguasai pelajaran yang sudah diberikan, hal tersebut harus terlihat lewat catatan pencapaian belajar mahasiswa. Catatan prestasi tersebut menjadi acuan untuk menilai tingkat prestasi belajar yang dicapai mahasiswa dari seluruh aktivitas ilmiah yang diikuti. Indeks prestasi meliputi Indeks Prestasi Semester (IPS) serta Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

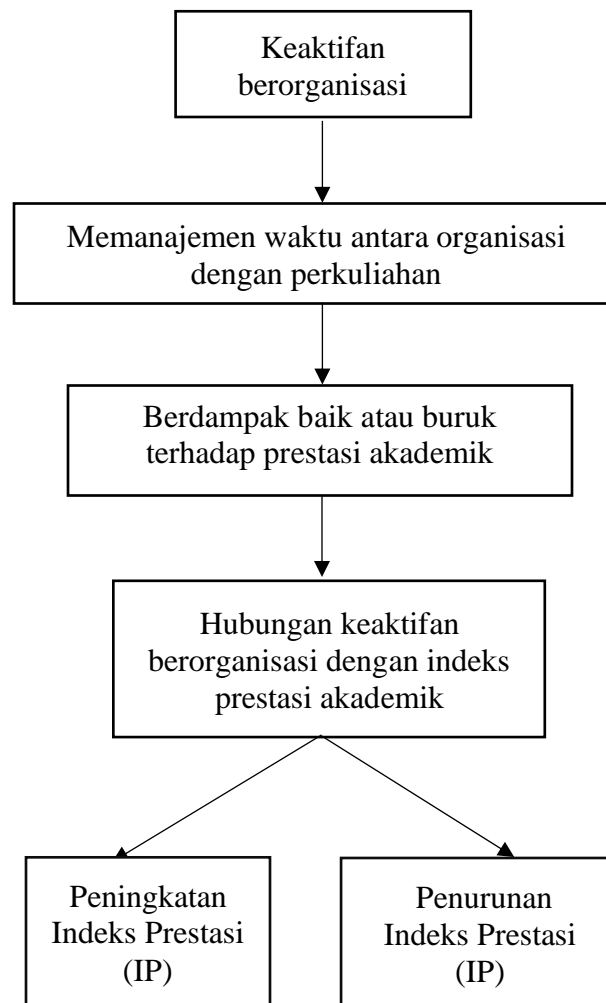
Berdasarkan buku Panduan Akademik Program Studi Sarjana Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara Tahun Ajaran 2021/2022 IPS yang terdapat dalam KHS terdiri dari beberapa nilai salah satunya adalah nilai akhir modul. Penentuan kelulusan dari satu modul ditentukan berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu bila mahasiswa mendapatkan nilai minimal tertentu yang telah ditetapkan oleh institusi maka mahasiswa tersebut dikatakan lulus.

Tabel 2.1 Nilai Prestasi Mahasiswa

Nilai Angka	Huruf	Bobot Nilai	Keterangan
80,00 - 100	A	4,00	Memuaskan
75,00 - 79,99	B+	3,50	Sangat Baik
70,00 - 74,99	B	3,00	Baik
65,00 - 69,99	B-	2,75	Cukup Baik
60,00 - 64,99	C+	2,50	Kurang Baik
55,00 - 59,99	C	2,00	Cukup
50,00 - 54,99	C-	1,75	Kurang Cukup
45,00 - 49,99	D	1,00	Kurang
0,00 - 44,99	E	0	Sangat Kurang
-	K	-	Gagal Proses

Sumber: Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara (2021/2022)

2.3 Kerangka Teori



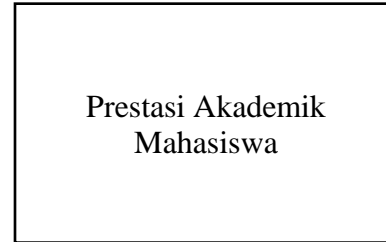
Gambar 2.1 Kerangka Teori

2.4 Kerangka Konsep

Variabel Independen



Variabel Dependen



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.5 Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan (korelasi) positif diantara keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa ($H_0: r = 0$)

H_a : Terdapat hubungan (korelasi) positif diantara keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa ($H_a: r \neq 0$)